

# *Development of Religious Character Through Islamic Spiritual Activities*

## Pengembangan Karakter Religius Melalui Kegiatan Kerohanian Islam

Ertin Melinda<sup>1\*</sup>, Muh. Nur Rochim Maksum<sup>2</sup>, Agung Wahyu Utomo<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Departement of Islamic Religius Education in Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta 57102, Jawa Tengah, Indonesia.

Email: [ertinmelinda8@gmail.com](mailto:ertinmelinda8@gmail.com)<sup>1</sup>; [mnr127@ums.ac.id](mailto:mnr127@ums.ac.id)<sup>2</sup>; [0100210036@student.ums.ac.id](mailto:0100210036@student.ums.ac.id)<sup>3</sup>

### **ABSTRACT**

*The problem that stands out is the condition of teenagers, especially vocational schools, who are experiencing a moral decline. One of its missions is to develop religious character. However, not all students can apply religious values. Therefore, one of the ways is through Islamic spiritual activities (Rohis) which are Islamic organizations in schools to improve the religious character of students. There are also many issues that state that Rohis have become a radical organization and that intolerance has developed in the school environment. The purpose of this research is to find out the forms of Spiritual extracurricular activities that can improve the religious character of students and the results of the role of Spiritual extracurricular activities in improving the religious character of students. The approach used is a qualitative approach. While the data collection techniques used are interviews, observation and documentation. Data analysis used is data reduction, data presentation and conclusion. The results obtained in this study indicate that in the process of character formation through various Islamic spiritual activities including chanting asmaul husna, studies, PHBI, training of trainers and vocal grub sholawatan. It turns out that in spiritual activities this has not been fully realized, for example Habblum Minallah, Hablum Minannas which is more dominant which has been realized and for Hablum Minal'Alam only in certain activities that can be realized. The implication of the research is to increase the religious character of students through Islamic spiritual activities (Rohis) in the form of Islamic forums, teaching and da'wah.*

**Keywords:** Role, Spiritual Extracurricular Activities, Religious Character

### **ABSTRAK**

Permasalahan yang menonjol yaitu kondisi usia remaja terutama SMK yang mengalami

kemerosotan moral. Salah satu misinya yaitu mengembangkan karakter religius. Akan tetapi belum seluruhnya peserta didik dapat mengaplikasikan nilai religius. Oleh karena itu salah satu cara nya melalui kegiatan kerohanian islam (Rohis) yang merupakan organisasi keislaman di sekolah untuk meningkatkan karakter religius peserta didik. Banyak juga isu yang menyebutkan bahwa Rohis menjadi organisasi Radikal serta intoleransi yang berkembang di lingkungan sekolah. Tujuan dari penelitian kali ini ialah untuk mengetahui bentuk kegiatan ekstrakurikuler Rohis yang dapat meningkatkan karakter religius peserta didik serta hasil dari peran kegiatan ekstrakurikuler Rohis dalam meningkatkan karakter religius peserta didik. Pendekatan yang digunakan ialah pendekatan kualitatif. Sedangkan teknik pengumpulan data yang dipergunakan yaitu cara wawancara, observasi serta dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan. Hasil yang diperoleh dalam penelitian kali ini menunjukkan bahwa dalam proses pembentukan karakter melalui berbagai kegiatan kerohanian islam diantaranya pelantunan *asmaul husna*, kajian, PHBI, *Training of trainer* BTQ serta vokal grub sholawatan. Ternyata dalam kegiatan kerohanian tersebut belum sepenuhnya dapat terrealisasikan, contohnya *Habblum Minallah*, *Hablum Minannas* yang lebih dominan yang sudah terwujud dan untuk *Hablum Minal'Alam* hanya dalam kegiatan tertentu yang dapat terrealisasikan. Implikasi penelitian, meningkatnya karakter religius peserta didik melalui kegiatan kerohanian Islam (Rohis) dalam bentuk forum, pengajaran serta dakwah islam.

**Kata Kunci:** Peran, Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis, Karakter Religius

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Tingkat sekolah menengah masuk dalam kategori remaja serta pada tahap ini lah terjadi pergantian masa dari masa kanak-kanak ke masa pendewasaan. Pada tempo ini remaja cenderung memiliki emosi yang tidak stabil, berapi-api sehingga ia dengan mudah terbawa arus teman-temannya baik itu ke perihal yang baik atau malah ke perihal yang buruk.

Pembahasan kali ini tertuju kepada remaja dengan usia sekolah menengah atas yang banyak disebut sebagai masa pencarian jati diri atau penjajakan. Pada usia ini anak akan kepo terhadap segala sesuatu yang belum mereka ketahui dan akan ada keinginan untuk mencoba, baik itu dalam hal kebaikan atau bahkan perbuatan yang dapat mencelakakan mereka kearah yang buruk tidak bersandarkan kepada agama.

Contohnya saja kita sering melihat sepasang remaja pacaran, remaja laki-laki yang merokok, mabuk-mabukan, bahkan narkoba, ada lagi anak yang membantah atau melawan perintah orang tua, berkata-kata kotor, siswa yang bolos sekolah dan masih banyak lagi kenakalan remaja yang dapat dilakukan.

Perkara ini bisa diakibatkan oleh hilangnya karakter religius dengan pemicu kurangnya pengetahuan, wawasan bahkan pemahaman terutama dalam hal agama. Sebaliknya jika seorang remaja mau melakoni atau terlibat dalam suatu kegiatan keagamaan maka ia akan paham dan berhati-hati jika ingin melakukan hal yang dilarang oleh agama. Menjumpai keadaan yang demikian maka orang tua maupun pendidik di sekolah memiliki tanggung jawab berat.

Lembaga pendidikan formal atau yang lebih kita kenal dengan sebutan sekolah bisa dikatakan rumah kedua bagi anak-anak. Dikatakan demikian karena anak-anak lebih banyak melakukan aktivitasnya disekolah mulai dari pagi hingga jam pulang sekolah. Adapun aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa selain belajar yaitu siswa dapat mengikuti berbagai kegiatan bermanfaat yang diadakan oleh sekolah diantaranya ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler dijadikan sebagai wadah para siswa mulai dari belajar berorganisasi, dan sebagai wadah untuk menyalurkan bakat maupun hobi. Banyak sekali kegiatan yang termuat didalam ekstrakurikuler misalnya Pramuka (Praja Muda Karana), PMR (Palang Merah Remaja), Paduan Seni Suara, Rohis (Rohani Islam) dan lain-lain.

Oleh sebab itu, pendidikan terutama Pendidikan Agama Islam harus konsisten berusaha menjadikan siswa siswinya dapat menjadi insan yang memiliki karakter religius diantaranya berakhlakul kharimah, jujur, memiliki etika, bertakwa, hidup rukun dengan pemeluk agama lain serta agar dapat membangun moral bangsa (*Nation Character Building*).<sup>1</sup>

Melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti selain adanya teori yang diperoleh juga diharapkan peserta didik dapat memiliki karakter religius. Akan tetapi dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah umum yang basicnya bukan sekolah Islam hanya dilakukan selama 3 jam pelajaran dalam satu minggu itu dirasa tidak cukup dan tentunya harus ada aktivitas keagamaan diluar jam pelajaran.

Pendidik di sekolah dapat dibantu oleh sebuah organisasi yang bergulat dalam bidang keagamaan dan atas dasar itu kemudian di sekolah terdapat ekstrakurikuler Rohis atau Rohani Islam. Adapun dalam Rohis banyak kegiatan yang ditawarkan yang nantinya digadag-gadangkan bisa membantu bahkan memperbaiki karakter religius siswa siswi di SMK N 1 Pedan.

Program Kerja Rohis di SMK N 1 Pedan yang ditawarkan yaitu pembacaan Asmaul Husna setiap pagi sebelum jam pelajaran dimulai, pengajian, hadroh, memperingati hari-hari besar Islam, dan ada pembuatan artikel yang ditempel di madding seperti KTP (Kadansa Tanpa Pacaran).

Sekolah Menengah Kejuruan dengan basic Negeri juga ada siswa maupun pendidik yang beragama non Islam, jadi aktivitas yang bernuansa Islam dilaksanakan dengan penuh toleransi. Tidak semua siswa disekolah diwajibkan untuk menjadi anggota atau pengurus. Anggota Rohis itulah yang akan membantu peserta didik lain memiliki karakter religius.

Dengan adanya organisasi Rohis ini tidak diragukan lagi bisa membantu guru PAI. Dengan diberlangsungkannya kegiatan-kegiatan yang positif dan kekompakan antar para siswa dengan pendidik dido'akan semoga sekolah menjadi

---

<sup>1</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam, Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 8.

lembaga pendidikan yang kuat dan bermutu serta lebih favorit dimata masyarakat.<sup>2</sup>

Meskipun banyak sekali manfaat yang didapat dari ekstrakurikuler Rohis, ada juga isu yang menyatakan bahwa ekstrakurikuler Rohis ini intoleransi dan radikalisme di sekolah. Isu ini muncul dikarenakan usia remaja memiliki semangat yang menggebu-gebu untuk belajar agama yang menyebabkan cenderung mengarah pada radikalisme yang mengedepankan emosi dibandingkan penalaran.<sup>3</sup>

Sikap radikal muncul juga disebabkan karena mereka menerima informasi ilmu dari satu pihak saja tanpa melihat dari sudut pandang yang lain. Sebagai contoh potensi yang dianggap sebagai paham radikalisme di sekolah yaitu tidak mau hormat bendera pada upacara, tidak mau menyanyikan lagu Padamu Negeri dan lain-lain.<sup>4</sup>

SMK Negeri 1 Pedan merupakan sekolah kejuruan dikenal dengan nama "KADANSA". SMK ini tidak berbasis Islam yang memiliki harapan agar siswa-siswa tidak hanya pandai dalam teori dan praktik sesuai keahlian untuk bekerja saja akan tetapi juga agar memiliki pribadi berakhlakul kharimah, berkarakter religius serta bertakwa kepada Allah SWT.

Penulis tergiring untuk melakukan penelitian mengenai aktivitas Ekstrakurikuler Rohis. adanya harapan ekstrakurikuler ini dapat membantu maupun membuat siswa siswi di SMK N 1 Pedan memiliki karakter religius sesuai syari'at Islam. Penulis memberi judul skripsi ini "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik di SMK Negeri 1 Pedan"

## PEMBAHASAN

Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis)

### a. Pengertian

Menurut penulis buku yang bernama Koesmarwanti dan Nugroho Widiyantoro mengatakan bahwa Rohis ialah sebagai salah satu organisasi yang dapat

diikuti oleh peserta didik yang berperan menjalankan aktivitas dakwah yang berada di sekolah.<sup>5</sup> Ekstrakurikuler ini juga memiliki susunan pengurus seperti ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara dan seksi-seksi yang bertugas pada bagian-bagiannya masing-masing.

Kemendikbud memberikan pemahaman tentang ekstrakurikuler Rohis ialah aktivitas pengetahuan yang sengaja ditambahkan di luar struktur jam pelajaran, kegiatan ini berupa latihan dan perluasan mata pelajaran Pendidikan agama Islam dengan tujuan khusus yaitu membentuk kepribadian peserta didik yang berakhlak baik, berjiwa taqwa dan memiliki keterampilan yang baik memenuhi syarat.<sup>6</sup>

Awal munculnya Rohis dibawah naungan OSIS yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas maupun Kejuruan. Rohis muncul sebagai pembantu akibat terbatasnya jam pelajaran PAI dan Budi Pekerti di sekolah negeri. Dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikulernya, Rohis menyesuaikan dengan kebijakan masing-masing sekolah.

### a. Faktor Pendukung dan Penghambat

#### ➤ Faktor Pendukung

- a) Ada kebutuhan manusia akan agama yang sesuai dengan fitrahnya sebagai manusia
- b) Budaya sekolah: Adanya dukungan sekolah yang mana sekolah dapat mewujudkan generasi insan yang berbudaya dan berkarakter sesuai norma agama dan masyarakat.
- c) Komite sekolah bersama orang tua siswa mendukung dengan adanya partisipasi memberi bantuan baik secara materi maupun non materi.
- d) Terdapat keinginan dari dalam diri peserta didik untuk taat serta patuh terhadap ajaran Allah SWT<sup>7</sup>

#### ➤ Faktor Penghambat

---

<sup>5</sup> Koesmarwanti, Nugroho Widiyantoro, *Dakwah Sekolah di Era Baru*, (Solo: Era Inter Media, 2000), hlm 124.

<sup>6</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Depag RI, 2005), hlm.9.

<sup>7</sup> Sadarnis, Skripsi: "Peran Organisasi Kerphanian (Rohis) Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa di SMA Negeri 1 Peukan Bandar Aceh Besar". (Aceh: UIN Ar-Ranyri Darrusalam-Banda Aceh, 2019), hlm. 33-34.

---

<sup>2</sup> Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 59.

<sup>3</sup> Moch. Lukluil Maknun, *Literatur Keagamaan ROHIS dan Wacana Intoleransi*, (Jakarta: Litbangdiklat Press, 2018), hlm 1.

<sup>4</sup> Ibid, hlm 8.

Meskipun banyak faktor yang mendukung tentu saja juga terdapat faktor yang menjadi penghambat diantaranya:

- a) Yang menjadi penghambat utama yaitu malas yang muncul dari dalam diri siswa sendiri yang enggan dan tidak mau ikut terlibat dalam aktivitas apapun
- b) Yang kedua datang dari lingkungan keluarga yang tidak memberi atau kurang memberikan pendidikan agama secara utuh terutama orang tua
- c) Adanya perbedaan kesibukan terhadap masing-masing individu, seperti mereka mengikuti 2 macam ekstrakurikuler yang mana terjadi bentrok jam dalam pelaksanaan kegiatan.
- d) Peserta didik yang kurang seleksi dalam memilih teman yang kurang baik sehingga mereka tidak mau ikut serta dalam kegiatan keagamaan.<sup>8</sup>

#### Karakter Religius

##### a. Pengertian

Arti dari karakter yang termuat dalam KBBI ialah sifat-sifat budi pekerti mental, moral atau karakter yang membedakan seseorang dari yang lainnya.<sup>9</sup> Sedangkan religi berasal dari kata "religion" yang memiliki arti agama. KBBI memberikan arti kata religi yaitu kepercayaan kepada Tuhan, kepercayaan adanya kekuatan gaib atas manusia, kepercayaan adanya agama.<sup>10</sup>

Karakter religius dapat diartikan sebagai kondisi yang ada pada diri individu yang mendorongnya untuk berperilaku sesuai ajaran agama yang dianut.<sup>11</sup> Dapat disimpulkan oleh penulis mengenai karakter religius ialah suatu tindakan, perilaku serta kepribadian insan yang didasarkan pada ajaran agama islam.

Religius di pendidikan karakter yaitu sikap atau perilaku patuh dalam menjalankan perintah ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah pemeluk agama lain serta hidup

rukun dengan pemeluk agama lain.<sup>12</sup> Karakter religius sudah tertanam dalam diri individu karena dimulai dari penanaman nilai-nilai karakter religius sehingga dapat tumbuh dan berkembang mengembangkan karakter itu.

Sekian banyak nilai karakter, religius menjadi salah satunya yang dikembangkan dalam satuan pendidikan. Sebagaimana yang digambarkan oleh Gunawan sebagai nilai karakter yang berkaitan dengan hubungan dengan sang pencipta antara lain: pikiran, perkataan, dan perbuatan seseorang yang berusaha selalu bersandarkan pada ajaran agama.<sup>13</sup> Apabila seseorang memiliki karakter religius yang sudah tertanam pada dirinya berarti ia sudah pasti beriman kepada sang pencipta, ia melakukan ibadah, melakukan apapun atas kemauan dirinya tanpa adanya paksaan hanya untuk mendapatkan Ridha dari Allah SWT.

##### b. Nilai Karakter Religius

Penulis buku Zubaedi mengemukakan sumber nilai karakter religius dikategorikan menjadi 3 macam yang berlangsung dalam kehidupan manusia.<sup>14</sup>

###### 1) Nilai *Ilahiyyah*

Merupakan nilai yang memiliki erat kaitannya dengan ketuhanan juga disebut *hablum minallah*, inti dari nilai ini yaitu keagamaan. Perwujudan dari ajaran agama islam dalam nilai *ilahiyyah* yaitu Pengabdian kepada Allah adalah titik awal dari tindakan atau perbuatan sebagai seorang Muslim. Nilai ini diwujudkan dalam bentuk ketaatan dalam beribadah yang akan diaktualisasikan terhadap kehidupan sosial.<sup>15</sup>

Implementasi untuk memiliki hubungan baik dengan sang *khaliq* diantaranya menjalankan semua yang menjadi perintah-Nya yang sesuai dengan Al Qur'an dan Sunnah sebagai pedoman umat islam dan meninggalkan segala larangan. Melakukan ibadah seperti

---

<sup>12</sup> Endah Sulistyawati, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: PT Citra Aji Parama, 2012), hlm. 30.

<sup>13</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.34.

<sup>14</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm.73.

<sup>15</sup> Wawan Suharmawan. "Aktualisasi Ajaran Islam: Meraih Hubungan Harmonis antara Khaliq, Manusia dan Alam". Vol.01 No. 01 Januari-Desember (2019). hlm. 81-82.

---

<sup>8</sup> Ibid. hlm. 35-36.

<sup>9</sup> Penerbitan dan Percetakan, *KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)*, (Jakarta: PT Persero, 2005), hlm. 100.

<sup>10</sup> Ibid. hlm 211.

<sup>11</sup> Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm.167.

menegakkan sholat wajib maupun sunnah, shaum, zakat, sedekah, menunaikan haji atau umroh, meniatkan segala urusan karena Allah dan masih banyak lagi.

## 2) Nilai *Insaniyah*

Merupakan nilai yang memiliki erat kaitannya dengan sesama manusia juga disebut dengan *hablum minan naas*, atau dikatakan sebuah konsep yang mana manusia menjaga hubungan persaudaraan yang harmonis dengan manusia lain nya.<sup>16</sup>

Perilaku pokok yang harus dijaga agar dapat menjalin hubungan baik dengan sesama insan antar lain beranggapan bahwa tetangga, teman atau yang lain itu sebagai saudara tidak membedakan antara kaya dengan miskin, dan sebagainya; saling bantu membantu jika ada yang meminta bantuan; memiliki sikap toleransi dengan yang beragama non islam; menghormati perbedaan seperti adanya beda pendapat; dan lain-lain, semua itu demi menjaga *ukhuwah*.<sup>17</sup> Pada hakikatnya manusia disebut sebagai makhluk sosial, dimana suatu insan tidak bisa hidup sendiri ia membutuhkan insan lain untuk menjalani kehidupan.

## 3) *Hablumminal'alam*

Ialah hubungan manusia dengan alam. Sebagai seorang insan yang dikatakan sebagai *khalifah* dimuka bumi, selain ditugaskan untuk beribadah kepada yang *khaliq* dan menjaga *ukhuwah*, ia juga mendapat tugas untuk menjaga dan memakmurkan bumi. Allah SWT dengan tegas mengancam bagi manusia yang berbuat kerusakan di muka bumi ini. Sebagaimana yang sudah dijelaskan dalam Q.S Ar Rum: 41.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ {41}

Artinya: “Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”.<sup>18</sup>

<sup>16</sup> Ibid, hlm.95.

<sup>17</sup> Hidayatur Rohmah. “Moderasi Pendidikan Islam”. Jurnal Ri’ayah. Vol, 4 No, 01. (2019), hlm. 106-107.

<sup>18</sup> Hilal Media. *Mushaf Al-Imam*. hlm. 408.

Apabila manusia mampu menjaga kesejahteraan alam bahkan mampu menciptakan teknologi yang akan memberi manfaat bagi umat manusia, pahala yang besar dari Allah yang akan diperoleh. Sebagai contoh implementasinya: membuang sampah pada tempatnya. Menghemat energi, mempergunakan Sumber Daya Alam dengan sebaik mungkin dan masih banyak lagi.

Seseorang mempunyai berlimpah potensi yang ada dalam dirinya, diantaranya kecerdasan, baik kecerdasan berpikir, kecerdasan emosional maupun kecerdasan spiritual. Apabila insan dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya berdasarkan ajaran agama islam maka ia akan menjadi insan berkarakter religius dalam dimensi yang luas baik memiliki hubungan baik dengan sang khalik, sesama manusia maupun alam sekitar.

## c. Nilai Religius yang di Tanamkan

### 1) Nilai Ibadah

Ibadah atau ibadat yang termuat dalam KBBI yang memiliki arti sebagai perbuatan bakti kepada Rabb-Nya yang didasari oleh peraturan agama.<sup>19</sup> Islam menghendaki seluruh umatnya agar di didik untuk merealisasikan tujuan hidup manusia, yang mana menurut Allah SWT tujuan hidup manusia beribadah hanya kepada-Nya. Sebagai mana firman Allah dalam Q.S Az Zariyat ayat 56 sebagai berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ {56}

Artinya “Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku”.<sup>20</sup>

Ibadah juga memiliki makna cara hidup yang mencakup seluruh aspek kehidupan serta segala sesuatu yang dilakukan insan baik berupa perkataan, perbuatan, perasaan atau segala perilaku yang berhubungan dengan Rabb-Nya. Selain itu terdapat ibadah mahdhah yang terlihat dan sering dilakukan manusia seperti sholat, puasa, zakat, mengucap syahadat dan menunaikan ibadah haji.<sup>21</sup>

<sup>19</sup> Penerbitan dan Percetakan, *KBBI...*, hlm. 73.

<sup>20</sup> Hilal Media. *Mushaf...*, hlm. 523.

<sup>21</sup> Abdurrachman Mas’ud, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 195-196.

Kata ibadah tidaklah semudah yang dibayangkan orang yang tidak memiliki ilmu, bukan hanya semata-mata melakukan gerakan atau arak-arakan aktivitas belaka, tetapi lebih dari itu ibadah sebagai penghambaan terhadap Allah SWT melakukan dengan khusyu' agar mendapat Ridho-NYA serta mendapat kan pahala untuk bekal meninggalkan dunia yang tidak kekal ini.

Manusia sebagai khalifah Allah SWT dimuka bumi ini memiliki kewajiban untuk beribadah kepada Nya. Ketika melakukan ibadah artinya ada interaksi yang terbangun antara hamba dengan tuhan.

## 2) Nilai Jihad (*Ruhul Jihad*)

*Ruhul Jihad* dapat diartikan sebagai jiwa yang menggerakkan suatu insan untuk bekerja dan berjuang dengan sepenuh hati. Adapun komitmen yang harus dijunjung dalam *Ruhul jihad* ini yaitu perjanjian yang dilakukan dalam melaksanakan segala sesuatu dengan sungguh-sungguh dan mencurahkan segenap kemampuan untuk berjuang mendapat Ridho dari Allah SWT.<sup>22</sup>

Ada beberapa macam jihad yang wajib dilaksanakan oleh setiap insan diantaranya yaitu:

- *Jihaddunnafsi*, ialah perang melawan hawa nafsu diri sendiri. Berjihad untuk melawan nafsu agar seseorang mau belajar dan mempelajari ilmu agama, karena sejatinya ilmu agama menjadi pondasi dalam menjalankan keselamatan hidup didunia dan diakhirat. Berjihad melawan nafsu agar seseorang mau mengamalkan apa yang telah didapat dan dipelajari yang dapat mendatangkan manfaat baginya. Berjihad melawan nafsu untuk mendakwahkan apa yang sudah dipelajari dan diamalkan untuk mengajarkan kepada siapa saja yang belum mengerti sehingga ilmu nya dapat bermanfaat bagi orang lain dan mampu menyelamatkan dari siksa neraka.
- *Jihadulmaali*, ialah berjuang membela kepentingan agama serta umat islam dengan memakai harta yang mereka miliki. Contoh jihad dengan harta yaitu bersedekah, infaq, wakaf dan lain-lain.

---

<sup>22</sup> Agus Maimun dan Agus Zainal Fitri, *Madrasah Unggulan: Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 85.

- *Jihad Binnafsi*, ialah berjihad dengan fisik.<sup>23</sup>

## 3) Nilai Amanah dan Ikhlas

KBBI telah merilis kata amanah yang bermakna segala sesuatu yang dititipkan atau dipercayakan kepada orang lain. Kata amanah yang sering kita dengar memiliki arti yaitu dapat dipercaya.<sup>24</sup>

Fokus penelitian ini dalam dunia pendidikan yang mana pendidik maupun seluruh staff pengelola di sekolah memiliki amanah yang besar. Jangkauan amanah yang harus dilakukan: pertama kesanggupan untuk mengelola sekolah yang mereka tempati dalam mengabdikan agar memiliki kualitas unggul dan harus dipertanggungjawabkan kepada Allah SWT, peserta didik, serta orang tua/wali. Kedua, kepercayaan yang diberikan orang tua berupa anak yang dipercayakan untuk dididik serta uang sekolah yang dibayarkan. Terakhir amanah untuk pendidik: apakah ilmu yang disampaikan sudah terrealisasikan dengan baik atau belum dan amanah melaksanakan profesionalnya.<sup>25</sup>

## 4) Nilai Akhlak dan Kedisiplinan

Akhlak memiliki arti tingkah laku/tabi'at, budi pekerti serta perangai. Dalam konteks pendidikan, akhlak memiliki erat hubungannya dengan disiplin. Disiplin di sekolah memiliki arti kepatuhan seorang peserta didik dalam mengikuti tata tertib sekolah secara sadar dan ikhlas. Disiplin dalam konteks religius dapat dimaknai kebiasaan orang ketika menjalankan ibadah rutin setiap hari.

Sebagai contoh dalam nilai ini yaitu dapat dipraktikkan sebelum dilaksanakannya pembelajaran seperti membiasakan mendengarkan atau membaca Asmaul Husna, membaca Al Qur'an ada lagi apabila peserta didik dapat menjalankan ibadah dengan tepat waktu seperti ketika mendengar adzan mereka langsung bergegas melaksanakan sholat. Maka yang demikian itu sudah tertanam nilai kedisiplinan dalam dirinya dan apabila dapat dilakukan secara rutin akan menjadi budaya religius di sekolah.

---

<sup>23</sup> Ibid, hlm. 86-87.

<sup>24</sup> Penerbitan dan Percetakan, *KBBI...*, hlm. 18.

<sup>25</sup> Agus Maimun dan Agus Zainal Fitri, *Madrasah Unggulan ...*, hlm. 87.

#### 5) Nilai Keteladanan

KBBI menafsirkan kata keteladanan berasal dari kata “teladan” yang berarti sesuatu yang patut dijadikan contoh atau yang baik untuk ditiru. Keteladanan yang terjadi dalam pendidikan dapat tercermin dari perilaku seorang pendidik, caranya dalam mendidik dan memberi contoh dimana muridnya dapat meniru baik dari segi perkataan, tindakan maupun cara berfikir. Semboyan guru yang tertuang dalam bahasa Jawa yaitu *digugu lan ditiru*, jadi sebagai seorang pendidik, guru harus bisa menjadi contoh yang baik untuk semua peserta didik. Dalam konteks ini siswa/i anggota Rohis juga dapat menjadi teladan bagi peserta didik lain.

Nilai teladan menjadi penting dalam menanamkan karakter religius pada peserta didik. Semua kata, gerak tubuh atau perilaku sehari-hari di lingkungan sekolah akan berpengaruh pada pembentukan karakter peserta didik. Allah SWT menjadikan Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan yang harus dicontoh oleh umat Islam diseluruh penjuru dunia. Perkataan maupun perbuatannya disebut sebagai sunnah yang wajib dijadikan pedoman hidup.

### METODE

#### 1. Jenis Penelitian

Penulis memilih mengaplikasikan penelitian lapangan (*field Research*) dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ialah penelitian yang menghasilkan data deskriptif, data tersebut berupa data tertulis, kata yang diucapkan dari informan serta perilaku yang diamati.<sup>26</sup>

#### 2. Pendekatan Penelitian

Setelah peneliti mengkaji beberapa macam pendekatan, pendekatan studi kasus menjadi pendekatan penelitian yang paling relevan dengan judul skripsi peneliti dari sekian jenis pendekatan penelitian.

Studi kasus memiliki makna yaitu prosedur dalam mengumpulkan data serta informasi secara terperinci, detail bahkan sistematis terkait kejadian orang, kelompok atau gerakan sosial dengan memanfaatkan banyak metode serta menggali informasi secara efektif yang sesuai dengan bidangnya.

#### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang sesuai dengan penelitian kali ini dijabarkan sebagai berikut:

##### a. Wawancara

Seperti yang dijelaskan dalam bukunya Muhammad Iqbal Hasan bahwa wawancara ialah teknik pengumpulan informasi dengan memberikan suatu pertanyaan yang dilakukan secara langsung oleh pewawancara kepada informan yang kemudian jawaban itu bisa dicatat atau direkam. Menurut Rusdin Pohan, wawancara ialah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dengan menyodorkan pertanyaan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Sebelum dilaksanakan praktik wawancara, peneliti mempersiapkan beberapa pertanyaan yang selaras dengan fokus penelitian. Akan tetapi, peneliti boleh saja memperdalam dan memperluas pertanyaan apabila jawaban dari narasumber dirasa kurang saat terjun di lapangan.

##### b. Observasi

Istilah metode observasi memiliki pengertian yaitu cara yang sistematis dan selektif dalam mengamati suatu interaksi atau fenomena sosial kemudian dapat dilakukan pencatatan.<sup>27</sup> Adapun observasi yang dijalankan peneliti yaitu dengan menonton secara langsung atau mensurvey kegiatan ekstrakurikuler Rohis di SMK Negeri 1 Pedan. Tujuan dari diadakannya observasi ini untuk mengumpulkan berbagai informasi untuk memperkuat informasi yang diperoleh dari wawancara mengenai peran kegiatan Ekstrakurikuler Rohis di SMK Negeri 1 Pedan.

##### c. Dokumentasi

Teknik ini ialah teknik yang didapatkan dari dua sumber yaitu lisan dan tertulis, sumber tertulis meliputi dokumen-dokumen resmi atau data apapun yang berbentuk dokumen. Tidak asing lagi dalam penelitian kualitatif, dokumen menjadi pelengkap dan penyempurna dari teknik wawancara dan observasi.<sup>28</sup>

Adapun dokumentasi yang dibutuhkan seperti profil, informasi umum SMK Negeri 1 Pedan,

---

<sup>27</sup> P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm.63.

<sup>28</sup> Umar Sidiq, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), hlm.72- 73.

---

<sup>26</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 89.

visi misi & tujuan, serta Sarana Pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri 1 Pedan beserta mekanisme dan pelaksanaannya, struktur organisasi Rohis, jadwal kegiatan acara, daftar anggota, foto kegiatan, sarana & prasarana yang digunakan sebagai penunjang kegiatan dan dokumen lain yang diperlukan.

#### 1. Teknik Keabsahan Data

##### a. Triangulasi Sumber

ialah teknik yang dipakai untuk membandingkan dan mengukur kembali tingkat kepercayaan suatu informasi yang sudah didapatkan dengan waktu dan alat yang berbeda pada penelitian kualitatif.<sup>29</sup> Peneliti berpartisipasi dengan menggali data tentang apakah peran Rohis sudah terselenggara dalam meningkatkan karakter religius peserta didik dalam kurun waktu tertentu sehingga dapat meningkatkan tingkat kepercayaan suatu informasi.

##### b. Triangulasi Teknik

Teknik yang dipakai guna menguji keutuhan data. Kemudian data dicek dengan teknik yang berbeda yaitu Observasi, wawancara dan dokumentasi dari dasar yang sama.<sup>30</sup> Apabila data yang diperoleh dari ke tiga teknik tersebut memiliki perbedaan, maka peneliti harus mendiskusikan kembali kepada informan atau yang lain guna memastikan data mana yang valid.

##### c. Triangulasi Waktu

Penelitian yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 1 Pedan dilakukan tidak hanya sekali, akan tetapi beberapa kali yang berlainan hari sampai data yang dibutuhkan benar-benar sudah tercukupi dan akurat.

#### 2. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah proses penyusunan data yang sudah dikumpulkan dilakukan secara sistematis. Seperti biasa dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sejak awal penelitian, yang dilanjutkan dengan meninjau dan memeriksa data, menafsirkan data

sehingga mampu menggambarkan realitas yang ada.<sup>31</sup>

Peneliti memakai analisis dengan model Miles & Huberman yang menafsirkan bahwa dalam penelitian data kualitatif dilaksanakan dengan interaktif dan terjun langsung secara berkepanjangan sampai selesai.<sup>32</sup> Langkah-langkahnya diuraikan sebagai berikut:

##### 1) Reduksi Data

Reduksi data memiliki arti meringkas, memilih poin utama, Fokus pada apa yang penting, cari tema dan pola dan buang yang tidak diperlukan. Peneliti mereduksi data dengan melakukan analisis terhadap Peran Ekstrakurikuler Rohis dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik di SMK Negeri 1 Pedan.

##### 2) Penyajian Data

Langkah berikutnya yang dapat dilakukan peneliti yaitu menyajikan data. Peneliti kemudian memberikan penjabaran terkait intisari dari kejadian yang diteliti serta yang didapatkan dari pengalaman informan terhadap kejadian itu.<sup>33</sup>

##### 3) Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir penelitian kualitatif yaitu penarikan kesimpulan serta verifikasi. Kesimpulan yang diberikan diawal masih belum paten sehingga masih bisa berubah jika tidak didapati fakta-fakta yang kuat serta sebagai pendukung pada waktu mengumpulkan data selanjutnya. Ada kemungkinan sebaliknya, apabila peneliti kembali terjun ke lapangan dan didapati fakta-fakta yang aktual, maka kesimpulan yang dijabarkan penulis menjadi kesimpulan yang valid.<sup>34</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik di SMK Negeri 1 Pedan

---

<sup>29</sup> Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 322.

<sup>30</sup> Ibid, hlm. 325

---

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.244-245.

<sup>32</sup> Ibid, hlm.246.

<sup>33</sup> Ibid, hlm. 248.

<sup>34</sup> Ibid, hlm. 250.

Penelitian kali ini penulis menggunakan deskripsi pengertian nilai karakter religius yang dikemukakan oleh Kemendiknas yang berbunyi yaitu sikap ataupun perilaku patuh terhadap ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan terakhir yaitu mau hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

a. Pelantunan *Asmaul Husna*

Pelantunan asmaul husna di SMK Negeri 1 Pedan dilaksanakan setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai. Salah satu dari anggota Rohis yang ditunjuk untuk melantunkan yang didampingi oleh Pembina. Sumber suara dari central/pusat suara SMK Negeri 1 Pedan yang mana suaranya sudah dapat didengarkan di setiap ruang kelas. Perihal ini menjadi bentuk seorang hamba dalam menjalankan perilaku patuh terhadap ajaran agama islam.

Nah, untuk peserta didik yang beragama non muslim mereka membaca kitab sucinya dengan didampingi oleh guru yang juga beragama non muslim bertempat di ruang meeting perpustakaan yang mana suara pelantunan asmaul husna tidak terdengar di ruang ini. Setelah selesai sesuai waktu yang ditentukan mereka ke kelas untuk mengikuti pembelajaran. Ini merupakan wujud dari aspek toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain.

Sikap mau hidup rukun dengan pemeluk agama lain dapat ditunjukkan peserta didik muslim dengan non muslim yaitu mereka sangat toleran, mereka tidak saling mencampuradukan. Misalnya saja ada waktu untuk ibadah agama masing-masing mereka saling menghargai dan bersikap sewajarnya berteman dengan baik, tidak membedakan, tidak menyindir satu sama lain serta tidak mengejek yang dapat memicu terpecahnya hubungan pertemanan di sekolah ataupun diluar sekolah. Sehingga dapat dikatakan ketiga aspek dalam karakter religius dapat terrealisasikan dalam kegiatan ini.

b. Kajian

Mencari ilmu/belajar bagi setiap muslimin dan muslimat tidak hanya dapat diperoleh dalam bangku sekolah saja yang bersumber dari buku maupun guru sebagai pionirnya. Akan tetapi ilmu bidang pendidikan islam

bisa didapatkan dari mana saja salah satunya yaitu mengikuti kajian-kajian baik di sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Pendidikan yang diberikan ialah dari seorang Ustadz/ah.

Kajian yang dilakukan menjadi wujud pembelajaran yang disampaikan baik melalui tatap muka maupun dapat disampaikan lewat sosial media seperti *You Tube*. Materi kajian yang disampaikan menyangkut beberapa ilmu yang dapat dipraktikkan oleh peserta didik yang menyangkut kehidupan pribadi bahkan kehidupan sosial yang bersumber dari Al Qur'an serta Hadis.

Sesuai dengan Hadis Nabi yang sudah tidak asing lagi bahwa menuntut ilmu itu wajib hukumnya bagi setiap muslim, maka peserta didik di SMK Negeri 1 Pedan sudah merealisasikan salah satu karakter religius yaitu perilaku patuh terhadap ajaran agama yang dianutnya yaitu agama islam.

Kajian hanya diperuntukkan bagi peserta didik yang beragama islam saja. Untuk yang beragama non islam melakukan kebaktian sesuai dengan agamanya. Sehingga dalam perihal ini aspek karakter religius yang ke dua dapat diwujudkan yaitu toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain.

Mereka berpendapat bahwa selama tidak mengganggu keharmonisan dan ketentraman orang-orang disekitar, kegiatan tersebut tidak masalah dilakukan. Mereka setuju bahwa setiap warga sekolah memiliki hak untuk menjalankan kehidupan keberagamaan agar semangat multikultural di tengah warga sekolah dapat terjaga.

Nah untuk karakter religius yang ke tiga yaitu hidup rukun dengan pemeluk agama lain tidak dapat direalisasikan dalam kegiatan ini kaeran tidak adanya interaksi yang dapat dilakukan oleh peserta didik yang beragama islam dengan peserta didik yang beragama non islam. Akan tetapi dalam kehidupan sehari-hari mereka juga memiliki hubungan baik satu sama lain.

c. PHBI

SMK Negeri 1 Pedan sendiri setiap tahunnya rutin mengadakan peringatan hari besar islam, yang mana para pengurus dari

Rohis yang didaulat sebagai panitia pelaksana serta mengkoordinir semua jalannya acara tersebut. Beberapa peringatan hari besar islam yang rutin dilaksanakan di SMK Negeri 1 Pedan yaitu peringatan isra' mi'raj, maulid Nabi dan yang sekarang sedang berlangsung yaitu agenda di bulan suci Ramadhan ini menunjukkan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama islam.

Kegiatan zakat sebagai agenda tahunan yang hanya dilakukan satu kali di bulan Ramadhan. Zakat menjadi rukun islam yang ketiga wajib dilakukan oleh setiap umat muslim. Akan tetapi pada tahun ini tidak diadakan zakat disekolah dikarenakan peraturan dari pemerintah tentang proses yang ketat.

Wujud toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain juga dapat terwujud dalam kegiatan ini. Peserta didik yang beragama islam di SMK Negeri 1 Pedan melakukan pesantren kilat dilakukan selama 3 hari berturut-turut mulai dari tanggal 18-20 April yang diikuti oleh peserta didik sesuai jadwal dan guru. Rangkaian acara terdiri dari kajian yang mengundang ustadz serta diadakan lomba-lomba.

Sedangkan untuk peserta didik yang beragama non muslim mereka melakukan ibadah nya sendiri yaitu kegiatan pembimbingan kerokhaniaan bagi yang beragama Kristen yang berlokasi di ruang perpustakaan yang dibina langsung oleh guru yang juga beragama non islam. Untuk waktunya bersamaan dengan kegiatan pesantren kilat bagi yang beragama islam.

Aspek mau hidup rukun dengan pemeluk agama lain tidak dapat diwujudkan dalam kegiatan ini. Karena kegiatan ini hanya diperuntukkan untuk peserta didik yang beragama islam. Contohnya saja dalam pembagian sembako untuk anak yatim dan duafa cuman dibagikan kepada peserta didik yang beragama islam saja padahal terdapat peserta didik beragama non muslim yang yatim.

Sehingga dalam kegiatan ini terdapat dua aspek karakter religius yang dapat dikembangkan yaitu sikap serta patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya serta dapat toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain. Untuk aspek yang ketiga perlu dipertimbangkan lagi agar aspek

karakter religiusnya dapat berjalan dengan sempurna.

#### d. *Training of Trainer* BTQ

Terdapat 3 hal utama dalam islam yaitu ilmu, iman dan amal. Ilmu adalah landasan dari iman, sebelum seseorang beriman semestinya mereka harus tau dulu apa yang diimani/dipercaya. Untuk itu perlu belajar, dalam konteks ini yaitu belajar membaca Al Qur'an sebagai wujud keimanan sebagai seorang muslim dengan begitu terwujudlah aspek religius yaitu sikap atau perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama islam.

Setelah dicek banyak peserta didik yang belum bisa membaca Al Qur'an. Karena guru PAI dan budi pekerti di SMK N 1 Pedan hanya 3 orang serta waktu nya sangat terbatas hanya 3 jam seminggu belum lagi peserta didik yang PKL, belum lagi kalau ada peraturan untuk daring. Akhirnya dilakukan pemetaan dicari yang sudah pandai yaitu 25 Anak di training untuk menjadi trainer/pelatih. Pemetaan juga dilakukan untuk mencari yang belum bisa membaca Al Qur'an.

Metode yang digunakan yaitu Anaba'. Karena pertimbangan nya ketika menggunakan iqro' itu harus melewati jilid 1,2,3 dan seterusnya itu dirasa kurang efektif. Metode membaca Al Qur'an Anaba ialah salah satu metode belajar dengan lima model pendekatan yaitu kesamaan huruf, analogi, meniru dan mengulang, praktik dan pembiasaan serta pengenalan huruf sambung. Metode ini menggunakan 3 langkah pembelajaran yaitu penguasaan huruf hijaiyah, penguasaan tanda baca dan penguasaan tajwid.

Ternyata dalam pelaksanaan kegiatan BTQ ini hanya ada di agama islam. Bahwa yang termasuk dalam peningkatan karakter religius harus mencakup sikap atau perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agamanya, menghormati ajaran agama lain, mau hidup rukun dngan umat ajaran agama lain, dari sekian hanya mengembangkan sikap atau perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agamanya saja.

Sehingga dapat dikatakan hanya sedikit wujud dalam sebuah perilaku. Maka yang

muncul dan berkembang adalah karakter religius yang nomor 1 saja, karakter religius yang nomor 2 tidak ada dalam kegiatan ini yaitu menghormati ajaran agama lain. Jadi melalui kegiatan ini juga tidak dikembangkan karakter religius yang nomor 3. Yaitu mau hidup rukun dengan umat ajaran agama lain. Analisis yang diperoleh ternyata lebih dominan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agamanya sehingga tidak seimbang.

#### e. Vokal Grup Sholawatan

Sebagai seorang hamba dalam menjalani kehidupan sehari-hari dengan penuh kebaikan akan membawa seseorang dalam kebahagiaan tersendiri. Menjauhi larangan-larangan yang sudah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW serta menjalankan kebiasaan-kebiasaan baik sebagaimana yang sudah dicontohkan serta meneladani sikap mulia beliau menjadi strategi grup seni hadroh peserta didik di SMK N 1 Pedan untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap Rasul.

Tujuannya yaitu agar peserta didik maupun warga sekolah untuk lebih mengenal utusan Allah SWT beliau adalah Nabi Muhammad SAW sekaligus dapat mengembangkan kemampuan bernyanyi atau bermain alat musik yang bernuansa islami dalam seni hadroh.

Mengenai sholawat, Allah SWT sendiri memerintahkan kepada orang-orang beriman untuk bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW yang disebutkan dalam Q.S Al Ahzab ayat 56. Perihal ini sebagai bentuk karakter religius yang ke satu yaitu sikap/perilaku yang patuh melaksanakan ajaran agama.

Perwujudan toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, mereka sama-sama tidak merasa terganggu berdampingan dengan berbeda agama. Mereka tidak bermasalah ketika ada kegiatan agama lain dilakukan di lingkungan sekolah seperti adanya sholawatan setiap kali ada acara, karena pada saat sholawatan menggunakan pengeras suara sehingga seluruh warga sekolah dapat mendengarnya.

Dari ketiga indikator dalam pengertian religius masih terdapat indikator yang belum

tercapai dalam kegiatan ini yaitu hidup rukun dengan agama lain. Untuk kedepannya hal tersebut harus ditanamkan dan diajarkan juga dalam kegiatan Sholawat tersebut, supaya tujuan yang ingin dicapai yaitu meningkatnya karakter religius dapat terwujud dengan maksimal. Pengurus dan peneliti berharap bahwa kegiatan ini akan istiqomah, bertambah maju dan berkembang, peserta bertambah banyak serta warga sekolah mendukung secara penuh dengan ikut berpartisipasi dalam proses penanaman nilai-nilai religius melalui Sholawat.

#### 2. Hasil dari Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik di SMK Negeri 1 Pedan

##### a. Pelantunan *Asmaul Husna*

Ketika mereka melantunkan termasuk dzikrullah mengingat Allah serta mereka mendekat dengan Allah. Karakter religius yang muncul kesadaran diri, otomatis mereka tidak membuka hp untuk melihat hal yang negative, tidak berkata kotor atau menggibah yang secara langsung lisannya melantunkan *asmaul husna*. Dengan begitu akan memancarkan aura-aura positive, termasuk jin-jin yang ada disekitar ikut mendengarkan.

Ketika praktiknya dalam kegiatan sehari-hari sebelum pembelajaran dimulai seluruh peserta didik disiplin dalam mengikuti serta sangat antusias dan hikmat. Efeknya mereka dalam belajar lebih tenang lebih terkondisikan serta lebih fokus, beda dengan sebelum pelantunan *asmaul husna*, mereka masih gaduh dengan mengobrol dan aktivitas lain.

Seperti yang sudah dijelaskan dalam materi PAI dan Budi Pekerti salah satu nama Allah yaitu Al Wakil memiliki arti Allah yang maha Memelihara, sikap peduli terhadap lingkungan yang berarti kita memelihara lingkungan dan tidak merusaknya, contohnya peserta didik di SMK Negeri 1 Pedan membuang sampah pada tempatnya.

Hal tersebut sudah menjadi peraturan dalam sekolah bahwa seluruh warga sekolah harus membuang sampah pada tempatnya. Jarak satu sampai dua meter dari kita berdiri disekitar kita tidak boleh ada sampah sekecil

apapun termasuk bungkus permen. Apabila ada harus diambil dan dibuang ke tempat sampah. Ini mencerminkan bahwa *hablumina alam* dapat terwujud.

b. Kajian

Perlu untuk diketahui bahwasannya Allah menyuruh kita agar mencari atau menggali ilmu sebanyak-banyaknya, agar kita sebagai umat muslim mengetahui makhluk ciptaan-Nya baik yang ada di bumi maupun ada dilangit. Bahwasannya Allah SWT sangat menggemari insan yang rajin mencari ilmu pengetahuan dalam konteks ini ilmu-ilmunya Allah SWT yaitu kajian keislaman. SMK N 1 Pedan sering mengadakan kajian setiap ada event-event serta adanya video ceramah yang diunggah di sosial media. Ada beberapa Peserta didik maupun anggota rohis yang sering mengikuti kajian diluar lingkungan sekolah. Ini berarti peserta didik gemar mempelajari ilmu-ilmu Allah.

Akan tetapi perlu diingat bahwa kita tidak boleh mereasa paling benar serta pandai. Sehingga timbul karakter religiusnya tetap rendah hati, tidak sombong mau mendengarkan pendapat orang lain serta tidak memaksakan kehendaknya, seperti pepatah mengatakan orang berilmu itu harus seperti tanaman padi, semakin berisi semakin merunduk.

Dengan ilmu peserta didik menjadi tahu akan perintah serta larangan Allah, sehingga timbul kesadaran serta ketakwaan kepada sang pencipta dan menumbuhkan perilaku baik. dengan harapan setiap ilmu yang sudah didapat akan diaktualisasikan peserta didik dilingkungan dimana mereka berada.

*HabluminaNass* yang terwujud yaitu terjalin silaturahmi antar peserta didik ketika mereka berkumpul untuk menghadiri kajian di sekolah mendengarkan penceramah maupun kajian-kajian yang diikuti diluar lingkungan sekolah. Agar tidak terjadinya perbedaan maupun perselisihan yang muncul maka penguatan toleransi di sekolah harus tetap terjaga seperti menghargai pendapat satu sama lain apabila terjadi perbedaan pendapat agar tidak ada siswa yang terpapar radikalisme atau unsur intoleransi. Solusinya yaitu mengadakan pengajian di sekolah dengan mengundang penceramah dari luar.

SMK N 1 Pedan juga sangat memperdulikan lingkungan dengan selalu menjaga kebersihan dengan menjadwalkan kegiatan kebersihan lingkungan sekolah setiap hari jum'at seperti membersihkan halaman, perpustakaan, musholla dan sekitar sekolah yang diikuti oleh seluruh warga sekolah.

c. PHBI

PHBI menjadi salah satu kesempatan kegiatan kerohanian dalam meningkatkan karakter religius peserta didik. Setelah peneliti obser secara mendalam ternyata hanya kegiatan di bulan ramadhan yang banyak menumbuhkan karakter religius dalam diri peserta didik seperti yang diperincikan sebagai berikut ini.

Dengan adanya Santunan anak yatim dan duafa. Anggota rohis bersama guru memberikan santunan kepada anak yatim dan duafa. Donator nya dari bapak ibu guru, serta dari anggota rohis membuat proposal untuk ke lembaga seperti baitul mal, BMT, lazismu di sekitar sekolah. Nah ini akan memunculkan sikap tanggung jawab, keberanian, rela berkorban mereka juga belajar tentang sosialitas serta semua anggota rohis melakukannya dengan ikhlas mengharap ridho dari Allah SWT ini menjadi wujud *habluminaallah*.

Anggota rohis bermusyawarah untuk menentukan wujud yang akan diberikan. Hal ini akan membuat anggota rohis berfikir kritis, berani menyampaikan pendapat serta saling menghargai pendapat. Kelihatannya hanya sepele sebuah event kecil, akan tetapi untuk mencapai tujuan membutuhkan proses. Akhirnya rasa gotong royong, empati terwujud dalam kegiatan ini yang termasuk *habluminanaas* juga terwujud.

Santunan terhadap yatim dan duafa peserta didik di SMK N 1 Pedan menjadi wujud salah satu adanya kepedulian sosial terhadap sesama karakter religius yaitu peduli sosial, mereka bersama-sama untuk memberikan bantuan berupa kebutuhan pokok yang diberikan kepada sebanyak 20 peserta didik saja karena dana nya sangat minim.

Adanya perlombaan untuk peserta didik seperti lomba pidato, tilawah. Ketika lomba pidato itu untuk menumbuhkan bakat-bakat public speaking siswa, ketika nantinya mereka terjun ke masyarakat mereka harus

berani menyampaikan kebenaran. Mandiri, percaya diri, berinovasi.

Pendampingan yang dilakukan oleh guru cukup dengan memfasilitasi, memotivasi mereka kalau ada kendala akan dibantu, seiring berjalannya waktu juga akan ada refleksi, evaluasi dan memberi yang terbaik untuk seluruh peserta didik.

Indikator karakter religius nya yaitu menanamkan nilai-nilai keikhlasan melalui kegiatan peringatan hari besar islam. Penanaman nilai keikhlasannya yaitu kehadiran peserta didik mengikuti rangkaian acara seperti tausiyah, besar harapan bukan karena adanya keharusan atau paksaan atau hanya ikut-ikutan saja, melainkan benar-benar dari hati nurani mereka sendiri yang dengan tulus ingin mendatangi serta serius mengikuti.

Seluruh peserta didik diberikan pemahaman untuk berprinsip mengikuti sunnah nabi salah satunya dengan menjaga serta mencintai kebersihan diri maupun kebersihan dilingkungan sekolah sebagai wujud *hablulumina alam* dengan cara adanya jadwal piket harian untuk membersihkan ruang kelasnya masing-masing, adanya kegiatan kerja bakti, serta mereka juga tidak mencoret-coret tembok ataupun meja. Untuk anggota rohis sendiri juga terdapat jadwal piket membersihkan musholla.

d. *Training of Trainer* BTQ

Kegiatan *Training of Trainer* BTQ ialah kegiatan mengajari peserta didik di SMK Negeri 1 Pedan yang belum lancar bahkan belum bisa membaca Al Qur'an agar mereka dapat membaca Al Qur'an sesuai dengan Makharijul dan tajwid. Hal ini merupakan wujud dari keimanan seseorang terhadap Allah SWT karena Al Qur'an merupakan sumber dari segala ilmu hampir semua aspek kehidupan ada didalamnya.

Perwujudan lain dari nilai *illahiyyah* yaitu rasa sabar dalam belajar, peserta didik maupun pelatih akan muncul rasa sabar dalam dirinya dalam belajar membaca kalam Allah. Secara tidak langsung peserta didik akan memperoleh pahala dari Allah SWT. Adanya kegiatan ini dapat menumbuhkan semangat belajar dalam membaca Al Qur'an yang termasuk jihad dijalan Allah.

Peserta didik dibina untuk memperbaiki bacaan Al Qur'an sehingga mereka tau letak

kesalahannya. Karakter religius yang muncul yaitu mereka berusaha mereka belajar dengan sungguh-sungguh untuk memperbaiki serta menghindari kesalahan dalam membaca Al Qur'an. Mereka diberi pemahaman, ketika terdapat kesalahan dalam membaca ayat Al Qur'an akan berdampak pada perbedaan arti.

Hasil observasi yang sudah dilaksanakan penulis menunjukkan bahwa peserta didik sangat aktif serta antusias untuk belajar membaca Al Qur'an. Dengan adanya kegiatan ini dapat menjadikan peserta didik lebih dekat serta mencintai Al Qur'an. Hal ini menjadi salah satu strategi untuk menanamkan nilai karakter religius yang diterapkan dilingkungan sekolah.

e. Vokal Grub Shalawatan

Indikator dari wujud karakter religius ialah bentuk rasa syukur serta tawakkal terhadap sang khalik berupa senantiasa bersholawat terhadap utusan-Nya. Sikap penuh rasa berterimakasih serta penghargaan atas nikmat dan karunia yang telah diberikan Allah SWT. Sering diperdengarkan serta sering dipertontonkan kesenian hadroh didepan seluruh peserta didik maka mereka akan hafal mampu melantunkan sholawat dan mengenal lagu sholawat sehingga karakter religius yang muncul ialah rasa cinta terhadap baginda, *Habluminaallah* terealisasikan dalam kegiatan ini.

Nilai karakter religius yang terlihat yaitu sebelum memulai kegiatan mereka selalu berdo'a terlebih dahulu dengan harapan semoga peserta didik setiap kali melakukan kegiatan apapun diawali dengan berdo'a agar senantiasa diberikan keberkahan oleh Allah. Agar kegiatan yang hendak mereka jalani berjalan dengan lancar, tertib, dan membawakan hasil yang maksimal. Membaca doa di setiap akan melakukan suatu kegiatan merupakan perintah Allah SWT. Oleh karena itu, pembacaan doa menjadi langkah awal dalam menanamkan nilai religius pada diri peserta didik.

Setiap kali pelaksanaannya terdapat pesan dan pembelajaran yang tersirat yaitu salah satunya tentang sifat-sifat terpuji Rasulullah SAW, dan juga bagaimana sebagai umat muslim selalu mensyukuri nikmat yang Allah SWT berikan. Selain meneladani juga

diajarkan untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT, apalagi di zaman yang sekarang ini harus mengedepankan kejujuran supaya menjalani kehidupan dengan baik serta mendapatkan Ridha dari Allah SWT.

Dalam hal ini ada sedikit kejanggalan pada 2 orang guru PAI di SMK N 1 Pedan, mereka tidak menyukai kegiatan ini dan hanya 1 guru PAI yang menjalankan berlangsungnya kegiatan hadroh. Mungkin dari background organisasi islam yang berbeda sehingga ada perbedaan. Guru maupun peserta didik di SMK kebanyakan aktif mengikuti organisasi islam dengan nama Nahdhatul Ulama yang sangat identik sekali untuk selalu bersholawat dengan memainkan alat music islami.

Nah selanjutnya guru yang tidak menyukai itu meminta pendapat meminta masukan kepada ustadznya, sehingga guru itu harus idealis, tidak memaksakan kehendak, serta tau situasi bahwa itu sudah ada dan menjadi tradisi di SMK N 1 Pedan sehingga rasa toleransi muncul untuk dapat saling menghargai.

Menjadi sorotan banyak peserta didik dan guru, anggota hadroh tidak lantas membuat tinggi hati dan sombong. Sikap sopan santun juga dapat terwujud ketika tampil di berbagai acara, karena dalam kegiatan mesti melibatkan banyak orang. Sehingga perilaku atau sikap sopan santun harus dijaga sebagai bentuk nilai akhlak yang harus dimiliki oleh seorang pelajar.

Kepercayaan diri anggota hadroh sekarang semakin dapat dilihat saat tampil dan menjalani hidup. Hal ini terlihat saat mereka memainkan alat musik dan bernyanyi di depan penonton yang jumlahnya tidak sedikit mereka sudah percaya diri tidak grogi.

Melalui pembacaan sholawat nantinya akan muncul rasa ingin tahu terhadap apapun yang sedang dipelajarinya, dilihat serta didengar secara menyeluruh dan mendalam. Nah hal ini sesuai dengan nilai religius yang dikemukakan oleh Kemendiknas.

Keutamaan lain dari pembacaan sholawat antara lain ialah dapat membangun keselarasan hidup bukan hanya kepada sang pencipta serta makhluk ciptan-Nya saja akan tetapi juga kepada alam semesta. Setelah peneliti melakukan observasi, lingkungan

SMK N 1 Pedan sangat asri karena banyaknya tanaman yang dirawat serta bersih tidak ada juga tembok yang kotor dengan coret-coretan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Dari seluruh uraian yang telah dijabarkan pada bab-bab sebelumnya, maka sampailah pada bab ke V ini penulis akan menarik kesimpulan secara umum mengenai “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik di SMK Negeri 1 Pedan” yang telah penulis teliti. Berikut ini disampaikan kesimpulannya:

1. Bentuk peran kegiatan ekstrakurikuler Rohis dalam meningkatkan karakter religius pada peserta didik di SMK Negeri 1 Pedan yaitu melalui program kerja Rohis yang ditunjukkan untuk semua peserta didik, program kerja dari Rohis terdiri dari beberapa kegiatan. Penelitian pada kesempatan ini peneliti memakai deskripsi nilai religius yang berbunyi sikap serta perilaku yang patuh terhadap ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan mau hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Keempatannya antara lain Kajian dengan mendatangkan ustadz pilihan; PHBI seperti maulid Nabi, isra' mi'raj dan agenda dibulan Ramadhan; *Training of Trainer* BTQ; Vokal grub sholawatan. Yang selanjutnya ada satu program kerohanian dari kesiswaan yaitu pelantunan asmaul husna setiap hari sebelum proses pembelajaran dimulai yang mana anggota Rohis sebagai pelaksana. Dalam hal ini indikator pengertian religius belum sepenuhnya didapatkan dalam kegiatan-kegiatan kerohanian ini. perilaku yang patuh terhadap ajaran agama yang dianutnya sangat menonjol dalam berbagai kegiatan kerohanian.
2. Hasil yang dapat terwujud dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler kerohanian islam di SMK Negeri 1 Pedan menjadikan peserta didik memiliki karakter religius yang baik, karena seluruh kegiatan-kegiatan yang didalamnya mengandung nilai-nilai islami. Karakter yang dibina dalam kegiatan ekstrakurikuler kerohanian islam ini sebagai misi kehidupan manusia

sebagai khalifah dimuka bumi antara lain: *Habblum Minallah, Hablum Minannas serta Hablum Minal'Alam*. Ternyata dalam kegiatan kerohanian yang diselenggarakan tersebut belum sepenuhnya dapat terrealisasikan pada diri peserta didik, contohnya *Habblum Minallah, Hablum Minannas* yang lebih dominan serta sangat optimal yang sudah terwujud dan untuk *Hablum Minal'Alam* hanya dalam kegiatan tertentu yang dapat terrealisasikan belum maksimal.

## B. Saran

Setelah melakukan penelitian secara langsung di SMK Negeri 1 Pedan, maka dari itu perkenankanlah peneliti untuk dapat menyumbangkan beberapa saran sebagai bahan masukkan dan pertimbangan. Adapun saran –saran yang dimaksudkan sebagai berikut:

1. Bagi Bapak Muh. Choiri selaku kepala sekolah dan pihak sekolah untuk terus mempertahankan serta dapat terus berupaya dalam mewujudkan peserta didik yang berkarakter religius sesuai dengan misi sekolah. Apabila guru atau peserta didik memiliki usulan mengenai kegiatan yang positif tidak ada salahnya sekolah untuk mendukung kegiatan tersebut.
2. Diharapkan untuk program kerja dalam kegiatan ekstrakurikuler rohis lebih diperkaya lagi sehingga bisa membentuk karakter religius yang belum terwujud serta Setiap kegiatan harus di desain dengan baik agar tercapai tujuannya tidak hanya sekedar formalitas.
3. Bagi Pembina Rohis diharapkan agar lebih sering ikut berpartisipasi dalam semua kegiatan tidak hanya menerima laporan sebagai bahan evaluasi dari ketua rohis maupun anggota yang lain. Perlu ditingkatkan lagi kerjasama antara guru PAI dan Budi pekerti dengan anggota Rohis.
4. Untuk pelantunan *asmaul husna* selain peserta didik sebatas melafalkan serta menghafal tapi disarankan juga untuk dapat mendalami isi dan kandungan dari setiap ism-ism Allah SWT tersebut.

5. Teruntuk seluruh peserta didik di SMK Negeri 1 Pedan sebagian besar sudah memiliki karakter religius baik terlihat dari berbagai macam kegiatan, mereka sangat antusias dan berpartisipasi aktif. Sarannya harus tetap patuh dan tertib terhadap segala peraturan serta mau mengikuti arahan dari pihak sekolah, karena semua program kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah memiliki tujuan baik serta merupakan kegiatan yang bernilai amal shaleh di hadapan sang pencipta.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam, Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Adz-Dzaky, Handani Bajtan. 2002. *Konseling dan Psikoterapi Islam*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru.
- Dewi, Ratna. 2012. *Peran Program Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMK N 1 Lubuk Linggau tahun 2012*. (Tesis, IAIN Raden Fatah Palembang, Palembang).
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2005. *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Depag RI.
- Ghony, Djunaidi dan Fauzan Almanshur. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hidayat, Tofik. 2017. *Pendidikan Karakter Disiplin dalam Organisasi Rohani Islam (ROHIS) Di SMA Negeri 1 Purwareja*. (Skripsi, IAIN Purwokerto, Purwokerto).
- Habibah, Enong Siti. 2021. *Pengaruh Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) terhadap Pembentukan Sikap Spiritual pada kelas X di SMK Al-Falah Pandeglang Banten*. (Skripsi, Institut Ilmu Al Qur'an Jakarta, Jakarta).
- Koesmarwanti dan Nugroho Widiyantoro. 2000. *Dakwah Sekolah di Era Baru*. Solo: Era Inter Media.
- Muhaimin. 2015. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Maknun, Moch. Lukluil. 2018. *Literatur Keagamaan ROHIS dan Wacana Intoleransi*. Jakarta: Litbangdiklat Press.

- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mas'ud, Abdurrachman, dkk. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Maimun, Agus dan Agus Zainal Fitri. 2010. *Madrasah Unggulan: Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, Malang: UIN-Maliki Press.
- Penerbitan dan Percetakan. 2005. *KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)*, Jakarta: PT Persero.
- Rohmah, Hidayatur. 2019. "Moderasi Pendidikan Islam". *Jurnal Ri'ayah*. Vol, 4 No, 01 Januari-Juni. hlm. 106-107.
- Sadarnis, 2019. *Peran Organisasi Kerphanian (Rohis) Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa di SMA Negeri 1 Peukan Bandar Aceh Besar*. (Skripsi. UIN Ar-Ranyri Darrusalam-Banda Aceh, Aceh).
- Subagyo, P. Joko. 2004. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sidiq, Umar. dkk. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R& D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyawati, Endah. 2012. *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: PT Citra Aji Parama.
- Suharmawan, Wawan. 2019. "Aktualisasi Ajaran Islam: Meraih Hubungan Harmonis antara Khaliq, Manusia dan Alam". Vol.01 No. 01 Januari-Desember.
- Widiantoro, Nugroho. 2005. *Panduan Dakwah Sekolah: Kerja Besar untuk Pembelajaran Besar*. Bandung: Syamil Cipta Media.
- Wiyani, Novan Ardy. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, Yogyakarta: Teras.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.